

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN SEMEN YANG
TERCATAT DI BEI PERIODE 2010-2014**

*ANALYSIS OF THE EFFICIENCY OF USE WORKING CAPITAL IN THE CEMENT COMPANY LISTED ON
BEI PERIOD 2010-2014*

Oleh:

Reykard S. Lalu¹
Ivonne S. Saerang²
Sri Murni³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: reykardsteffy@gmail.com
ivonesaerang@yahoo.com
srimurnirustandi@yahoo.co.id

Abstrak: Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efesiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan semen yang tercatat di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak empat perusahaan dari lima populasi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan modal kerja pada perusahaan semen yang tercatat di bursa efek indonesia belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal. Penggunaan modal kerja yang paling efisien adalah pada PT. Semen Baturaja, karena memiliki penggunaan modal kerja yang lebih baik dengan tingkat modal kerja yang rendah, perusahaan mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain. Manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan pengelolaan modal kerja secara efesiensi agar perusahaan dapat meningkatkan laba usaha pada industri semen tersebut.

Kata kunci: efesiensi modal kerja, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas

ABSTRACT: Working capital is the funds used to finance the procurement of assets and operations of the company. The purpose of this study was to determine the efficiency of use of working capital in the cement company listed on the Indonesian stock exchange. Used as a sample of four companies from five populations. The method used is quantitative descriptive analysis. The results showed that the use of working capital in the cement company listed on the stock exchange Indonesia is not efficient, due to the high working capital the company has not been able to achieve the maximum profit. The use of the most efficient working capital is at. Semen Balfour, as has the use of working capital better with lower levels of working capital, the company is able to achieve higher profitability than in other companies. The management company should undertake management planning working capital efficiently enable companies to increase operating profit in the cement industry.

Keyword: efficiency of working capital, liquidity, activity and profitability

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan yaitu mendapat laba atau keuntungan yang maksimal, tujuan tersebut diperlukan modal kerja yang cukup agar dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2012). Modal kerja juga diperlukan untuk memelihara perkembangan perusahaan secara berkesinambungan dan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.

Penggunaan modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Perusahaan dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio Likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Pada perhitungan rasio ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Analisis rasio terhadap modal kerja perusahaan sangat perlu dilakukan untuk mengetahui dan mengintegrasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan serta meneliti efisiensi dan penggunaan modal kerja dalam perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang suksesnya perusahaan tersebut, perlu adanya pertimbangan mendetail dalam menentukan besarnya modal yang diperlukan dan dari mana sumber modal diperoleh. Penelitian ini untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan khususnya pada perusahaan semen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari Indocement Tunggul Prakasa Tbk, Semen Baturaja Tbk, Holcim Indonesia Tbk, dan Semen Indonesia Tbk.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja yang baik adalah salah satu kunci sukses dalam sebuah usaha untuk terus beraktivitas dalam memproduksi barang maupun jasa. Pada kondisi modal kerja yang cukup, perusahaan beroperasi sesuai dengan kelayakan finansial menurut aktivitas yang ada serta perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan (Kasmir, 2012).

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting mengingat besarnya peranan modal kerja dalam menunjang suksesnya perusahaan tersebut. Perlu adanya pertimbangan mendetail dalam menentukan besarnya modal yang diperlukan dan dari mana sumber modal diperoleh. Adanya sumber modal yang berlebihan menunjukkan bahwa dana tidak produktif, demikian juga apabila kekurangan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan kurang dapat membiayai aktivitas perusahaan (Harahap, 2009).

Tabel 1. menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2010-2014 PT. Holcim Indonesia Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Indocement Tbk mengalami peningkatan laba yang dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja dalam pengoperasionalan perusahaan. Peningkatan laba juga dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja secara efisien dan kebijakan aktiva lancar yang baik. Aktiva lancar dikeluarkan sesuai dengan efisiensi kebutuhan produksi, maka dalam hal ini total modal kerja akan stabil setiap tahunnya diikuti oleh peningkatan penjualan. Sepanjang tahun 2010-2014 peningkatan laba dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja dalam pengoperasionalan perusahaan. Peningkatan laba juga dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja secara efisien dan kebijakan aktiva lancar yang baik. Ketika aktiva lancar dikeluarkan sesuai dengan efisiensi kebutuhan produksi, maka dalam hal ini total modal kerja akan stabil setiap tahunnya diikuti oleh peningkatan penjualan (Munawir, 2010).

Tabel 1. Modal Kerja Bersih Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI. Periode 2010-2014

Nama Perusahaan	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Holcim Indonesia					
Laba Bersih	828	1,063	1,350	952	1.291
Aktiva Lancar	10.437	10.950	12.168	14.894	17.195
Hutang Lancar	3.611	3.423	3.750	6.122	8.436
Modal Kerja	273	166	318	619	214
PT. Semen Baturaja					
Laba Bersih	220	251	298	312	335
Aktiva Lancar	421	612	667	2.106	2.335
Hutang Lancar	144	146	171	193	179
Modal Kerja	252	465	496	1.913	2.156
PT. Semen Indonesia					
Laba Bersih	3.656	3.960	4.924	5.852	5.573
Aktiva Lancar	7.345	7.646	8.231	9.972	11.648
Hutang Lancar	2.517	2.889	4.825	5.297	5.273
Modal Kerja	4.828	4.757	3.406	4.674	6.375
PT. Indocement					
Laba Bersih	3.225	3.601	4.763	5.012	5.274
Aktiva Lancar	15.346	18.151	22.755	26.607	28.885
Hutang Lancar	2.246	2.418	3.336	3.630	4.100
Modal Kerja	6.362	8.878	12.213	14.173	12.875

Sumber: www.idx.co.id

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan semen yang tercatat di BEI.
2. Perusahaan semen yang paling efisien dalam penggunaan modal kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Sutrisno (2009:3) mendefinisikan manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (Sartono, 2001) Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Modal Kerja

Sutrisno (2009:49) mendefinisikan modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya. Atmaja (2008:115) menyatakan bahwa pengertian modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.

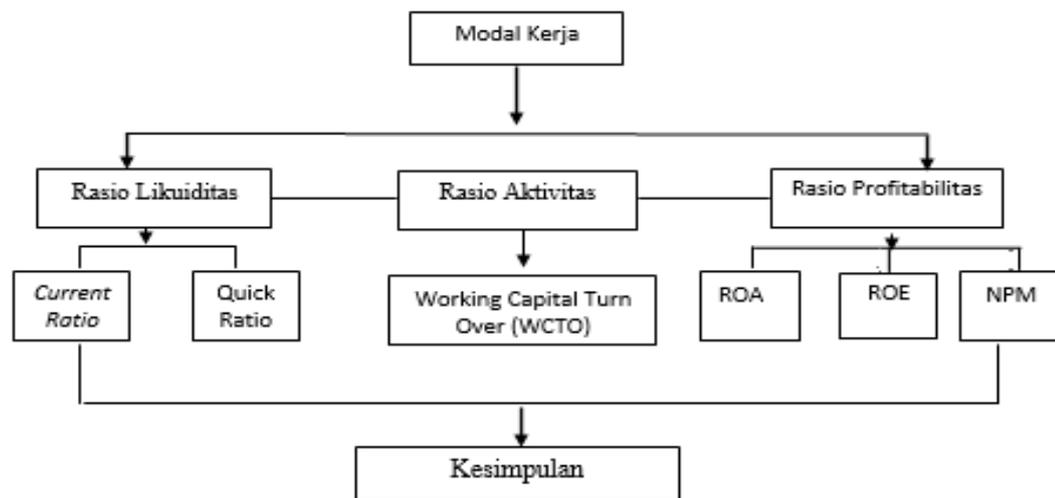
Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi dalam manajemen modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan atau keberhasilan jangka panjang dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hal ini memperbesar kekayaan bagi para pemilik (Syamsuddin, 2007:200). Tujuan laporan perubahan modal kerja adalah memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode tersebut (Munawir, 2010).

Penelitian Terdahulu

Yuandi Timbul (2013), tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui penggunaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Jasa angkasa semesta, Tbk. Hasil penelitian perusahaan mengalami perubahan modal kerja setiap tahun, hal ini disebabkan oleh kegiatan usaha, investasi, dan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Citra Perwati Silalahi (2014), tujuan dari penelitian yaitu melihat efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada BEI. Hasil penelitian yaitu penggunaan modal kerja pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada BEI belum efisien.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber: Silalahi (2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk analisis deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tempat penelitian ini pada pojok bursa efek Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Waktu penelitian ini adalah pada bulan Desember 2014 sampai sekarang. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan semen yang tercatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia, dimana saat ini terdapat empat perusahaan semen yang terdapat di BEI yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Indocement Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk. Peneliti melakukan penarikan sampel sebanyak 4 perusahaan yaitu PT. Holcim Indonesia Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Indocement Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current Ratio*, rasio aktivitas yaitu perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*. Metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data dan mendeskripsikan atau menjelaskan data-data tersebut.

Definisi Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah modal kerja, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan profitabilitas perusahaan.

1. Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan.
2. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.
3. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu: *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Tingkat Modal Kerja Bersih, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Semen Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Nama Perusahaan	Tahun	Net Working Capital (jutaan)	Rasio Likuiditas		Rasio Aktivitas	Rasio Profitabilitas		
			Current Ratio (%)	Quick Ratio	WCTO (kali)	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
PT. Semen Batu Raja	2010	276.816	2.90	2.76	3.20	1.14	0.43	0.25
	2011	461.454	4.18	3.88	2.25	1.06	0.35	0.23
	2012	496.321	3.89	3.7	2.21	0.91	0.31	0.27
	2013	1.913.010	10.87	10.16	0.61	0.55	0.12	0.26
	2014	2.156.020	12.99	12.54	0.56	0.52	0.12	0.27
PT. Semen Indonesia	2010	4.828.349	2.91	2.89	2.97	0.92	0.29	0.25
	2011	4.757.008	2.64	2.61	3.44	0.83	0.26	0.23
	2012	3.406.092	1.70	1.68	5.75	0.73	0.27	0.25
	2013	4.674.480	1.88	1.85	5.24	0.79	0.15	0.21
	2014	6.375.276	2.20	2.18	4.23	0.78	0.22	0.20
PT. Indocement	2010	6.362	6.83	3.50	0.85	0.72	0.24	0.28
	2011	8.878	7.5	3.28	0.88	0.75	0.22	0.25
	2012	12.213	6.82	2.46	0.89	0.75	0.24	0.27
	2013	14.173	7.32	3.52	0.81	0.70	0.22	0.27
PT. Holcim Indonesia	2010	12.875	7.04	2.75	0.80	0.93	0.20	0.25
	2010	6.826.003	2.89	2.82	0.87	0.57	1.12	1.28
	2011	7.527.260	3.19	3.10	0.68	1.01	1.01	1.01
	2012	8.418.056	3.24	3.13	1.01	0.74	0.91	0.85
	2013	8.679.916	2.43	2.37	1.10	0.65	0.87	0.74
2014	8.581.969	2.03	2.00	0.64	0.61	0.87	0.72	

Sumber: www.idx.com

PT. Semen Baturaja Tbk.

Modal kerja Bersih (*net working Capital*) PT. Semen Baturaja pada tahun 2014 sebesar 2.156.020, total modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sudah cukup besar untuk dikelola menjadi untung melalui penjualan yang tercipta. Tingkat likuiditas terendah perusahaan pada tahun 2010 yang diukur melalui *current rasio* sebesar 2.90 artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2.90 kali hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 2.90 rupiah harta lancar atau 2.90:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai tersebut sudah diatas nilai rata-rata (200% atau 2:1). Tingkat likuiditas yang diukur melalui *quick ratio* sebesar 2.76%, itu artinya jumlah

aktiva lancar sebanyak 2.76 kali hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar di jamin oleh 2.76 aktiva lancar atau 2.76:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai tersebut jauh di atas ukuran standar (100 % atau 1:1). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dari tahun 2010 sudah baik karena perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dengan harta yang di milikinya, baik menggunakan persediaan ataupun tanpa perhitungan nilai persediaan.

Rasio aktivitas perusahaan yang diukur melalui perputaran modal kerja sebanyak 3,2 kali, artinya setiap Rp 1 modal kerja akan menghasilkan Rp 3,2 penjualan. Total perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut tergolong rendah, karena perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut dibawah rata-rata. Kasmir (2012:182), menyatakan Apabila perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang kelebihan modal kerja. Modal kerja yang besar jika tidak diolah dengan maksimal maka akan menyebabkan perputaran modal kerja yang rendah dan perputaran modal kerja yang rendah akan mengakibatkan penjualan juga rendah. Semua itu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM adalah sebesar 1.14 %, 0.43%, 0.25 %, Nilai ROA, ROE, dan NPM tersebut masih tergolong rendah karena nilai tersebut masih jauh dibawah ukuran standar. Ukuran standar untuk ROA adalah sebesar 30%, sedangkan ukuran standar untuk ROE adalah sebesar 40%, dan ukuran standar untuk NPM adalah 20%. Hasil profitabilitas yang diraih oleh perusahaan masih belum maksimal.

PT. Semen Indonesia Tbk.

PT. Semen Indonesia Tbk mempunyai modal kerja pada sebesar 4.828.349. Tingkat likuiditas perusahaan rata-rata sebesar 2.21 diukur melalui *current rasio*. Jumlah aktiva lancar sebanyak 2.21 kali hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 2.21 rupiah harta lancar atau 2.21:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai tersebut sudah tinggi karena jauh diatas nilai rata-rata (200% atau 2:1). Tingkat likuiditas rata-rata sebesar 2.13% yang diukur melalui *quick ratio*, itu artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2.13 kali hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 2.13 aktiva lancar atau 2.13:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai tersebut jauh di atas ukuran standar (100 % atau 1:1). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan baik karena perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dengan harta yang di milikinya, baik menggunakan persediaan ataupun tanpa perhitungan nilai persediaan.

Rasio aktivitas perusahaan rata-rata yang diukur melalui perputaran modal kerja sebanyak 3.84 kali, artinya setiap Rp 1 modal kerja akan menghasilkan Rp 3.84 penjualan. Total perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut tergolong rendah. Perputaran modal kerja pada perusahaan tersebut dibawah rata-rata. Perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut sedang kelebihan modal kerja (Kasmir 2012:182). Modal kerja yang besar jika tidak diolah dengan maksimal maka akan menyebabkan perputaran modal kerja yang rendah dan perputaran modal kerja yang rendah akan mengakibatkan penjualan juga rendah. Semua itu akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Rasio Profitabilitas perusahaan rata-rata yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM adalah sebesar 0.80%, 0.25%, 0.24 %, Nilai ROA, ROE, dan NPM tersebut masih tergolong rendah karena nilai tersebut masih jauh dibawah ukuran standar. Ukuran standar untuk ROA adalah sebesar 30%, sedangkan ukuran standar untuk ROE adalah sebesar 40%, dan ukuran standar untuk NPM adalah 20%. Hasil profitabilitas yang diraih oleh perusahaan masih belum maksimal.

PT. Indocement Tbk.

Total modal kerja pada PT. Indocement Tbk tahun 2014 sebesar 12.875. Total modal kerja tersebut sudah tergolong besar dan mengalami penurunan dari tahun 2013. Tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2014 yang diukur dari *current ratio* adalah sebesar 7.04 %. Jumlah aktiva lancar sebanyak 7.04 kali hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 7.04 rupiah harta lancar atau 7.04:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai tersebut sudah lebih dari ukuran standar (200% atau 2:1). Tingkat likuiditas yang diukur melalui *quick ratio* sebesar 2.75 % Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,75 kali hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin 2.75 rupiah harta lancar atau 2.75:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil tersebut sudah jauh diatas nilai standar (100% atau 1:1).

Rasio aktivitas perusahaan rata-rata sebesar 0.84 kali, perputaran modal kerja tahun tersebut masih tergolong rendah, karena nilainya masih jauh dibawah ukuran standar yaitu minimal 6 kali perputaran setiap tahunnya. Rasio profitabilitas perusahaan pada tahun 2011 yang diukur melalui ROA, ROE, dan NPM adalah sebesar 0.93 %, 0.20 %, 0.25% Nilai ROA, ROE, dan NPM tersebut masih tergolong rendah karena nilai tersebut masih jauh dibawah ukuran standar. Ukuran standar untuk ROA adalah sebesar 30%, sedangkan ukuran standar untuk ROE adalah sebesar 40%, dan ukuran standar untuk NPM adalah 20%. Hasil profitabilitas yang diraih oleh perusahaan pada tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013.

Dana yang berlebih atau yang menganggur membuat perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, tingkat likuiditas yang tinggi ini menunjukkan keadaan perusahaan yang baik, namun disisi lain apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan tersebut cenderung memiliki profitabilitas yang rendah karena modal kerja yang besar dibiarkan menumpuk atau menganggur dan tidak dikelola dengan maksimal, sehingga tidak bisa dimanfaatkan untuk meraih keuntungan. Rasio likuiditas perusahaan mengalami peningkatan, namun rentabilitas mengalami penurunan, itu artinya perusahaan memiliki kemampuan dalam menjaga likuiditasnya dan menjaga solvabilitasnya, akan tetapi perusahaan belum mampu mengelola profitabilitasnya sehingga kemampuan memperoleh laba menurun, begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja dan aktivitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan modal kerja pada perusahaan ini belum efisien.

PT. Holcim Indonesia Tbk

Total modal kerja pada PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2013 sebesar 8.679.916 merupakan modal kerja terbesar ,total modal kerja tersebut mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2012 sebesar 261.860 (3.1 %). Tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2013 yang diukur dari *current ratio* adalah sebesar 2.43 %. Artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2.43 kali hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin oleh 2.43 rupiah harta lancar atau 2.43:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai tersebut sudah lebih dari ukuran standar (200% atau 2:1). Tingkat likuiditas yang diukur melalui *quick ratio* sebesar 2.37%. Jumlah aktiva lancar sebanyak 2.37 kali hutang lancar atau setiap 1 rupiah hutang lancar dijamin 2.37 rupiah harta lancar atau 2.37:1 antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil tersebut sudah jauh diatas nilai standar (100% atau 1:1).

Rasio aktivitas perusahaan pada tertinggi sebesar 1.10 kali, perputaran modal kerja tahun tersebut masih tergolong rendah, karena nilainya masih jauh dibawah ukuran standar yaitu minimal 6 kali perputaran setiap tahunnya. Rasio profitabilitas perusahaan rata-rata di bawah 1 %, nilai tersebut masih jauh dibawah ukuran standar. Ukuran standar untuk ROA adalah sebesar 30% , sedangkan ukuran standar untuk ROE adalah sebesar 40%, dan ukuran standar untuk NPM adalah 20%. Hasil profitabilitas yang diraih oleh perusahaan belum efisien.

Pembahasan

Semen Batu raja memiliki tingkat profitabilitas yang lumayan tinggi. Tingkat Profitabilitas yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh perputaran modal kerja yang tinggi dan perputaran modal kerja yang tinggi bisa jadi disebabkan oleh perputaran penjualan yang tinggi. Semen Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat Profitabilitas yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh perputaran modal kerja yang tinggi dan perputaran modal kerja yang tinggi bisa jadi disebabkan oleh perputaran penjualan yang tinggi.

Indocement memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Tingkat profitabilitas yang rendah kemungkinan disebabkan oleh perputaran modal kerja yang rendah juga, dan perputaran modal kerja yang rendah bisa jadi disebabkan oleh perputaran penjualan yang rendah juga. Holcim Indonesia memiliki tingkat profitabilitas yang tertinggi. Tingkat Profitabilitas yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh perputaran modal kerja yang tinggi dan cepat, dan perputaran modal kerja yang tinggi bisa jadi disebabkan oleh perputaran penjualan yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada keempat perusahaan semen yang terdaftar pada BEI belum efisien. Namun, diantara keempat perusahaan tersebut, yaitu (PT. Semen Batuaraja, PT. Semen Indonesia, PT. Indocement dan PT. Holcim Indonesia), PT. Semen Baturaja merupakan perusahaan yang lebih baik dalam mengelolah modal kerjanya, karena dengan tingkat modal kerja yang rendah, perusahaan mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2011), menyatakan bahwa kecenderungan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik, namun juga dapat mengindikasikan adanya inefisiensi dan dana yang tidak digunakan dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya modal kerja yang tinggi, akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Apabila modal kerja besar, kemudian tingkat likuiditas juga tinggi, hal itu mengindikasikan adanya kelebihan dana atau dana yang menganggur sehingga tingkat profitabilitas akan menurun. Apabila nilai Rasio likuiditas cenderung tinggi, namun tingkat profitabilitas cenderung rendah, dapat dikatakan terjadi inefisien dan kemampuan mengelolah profitabilitas maupun modal kerja belum maksimal. Modal kerja yang tinggi harus dikelola dengan efisien agar modal tersebut bisa dimanfaatkan untuk meraih keuntungan yang besar sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya dapat terwujud.

PENUTUP

Kesimpulan

Penggunaan modal kerja pada keempat perusahaan semen yang tercatat pada bursa efek Indonesia belum efisien, karena dengan modal kerja yang tinggi perusahaan belum mampu mencapai laba yang maksimal. Penggunaan modal kerja yang paling efisien adalah pada PT. Semen Baturaja Tbk, karena memiliki penggunaan modal kerja yang lebih baik dengan tingkat modal kerja yang rendah, perusahaan mampu mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dari pada perusahaan lain.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik dari peneliti sebelumnya dengan menambah variabel lebih banyak atau variabel yang berbeda serta lebih banyak referensi perusahaan yang bisa dijadikan penelitian sehingga bisa mendapatkan hasil lebih maksimal dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja. 2008. *Pengertian Modal Kerja*. Andi, Yogyakarta.
- Harahap. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Rineka, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisa laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Ketiga Belas*. Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Silalahi, Citra P. 2014. *Efisiensi Modal Kerja Pada Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. *Jurnal EMBA*. ISSN. 2303-1174. Vol.2, No.2 Juni 2014. Diakses Tanggal 25 agustus 2014. Hal 902-912.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Yogyakarta.
- Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Timbul, Yuandi K. 2013. *Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta*. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1, No.4 (2013). Diakses tanggal 25 agustus 2014. Hal 134-140.
- Widyasari, Widhi. 2011. *Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada KPRI Mardisantosa Kebumen*. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIP UNDIP*. <http://www.fisip.ac.id>. Diakses tanggal 8-09-2011. Hal. 1-12